

**ANALISIS *LOCATION QUOTIENT* DALAM PENENTUAN KOMODITAS  
UNGGULAN SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN SUBANG**

*Tania Sybil Risnandi Putri<sup>1</sup>, Slamet Abadi<sup>2</sup>, dan I Putu Eka Wijaya<sup>3</sup>*

<sup>1</sup>*Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa,  
Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur,  
Kabupaten Karawang Barat, Jawa Barat 41361*

<sup>2,3</sup>*Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa,  
Karawang, Jl. HS. Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur,  
Kabupaten Karawang Barat, Jawa Barat 41361*

*\*E-mail: taniasybil05@gmail.com*

**ABSTRACT**

The agricultural sector is the main sector that contributes the largest GRDP to Subang Regency, but the GRDP of the agricultural sector has decreased in 2020. The effort that the Subang Regency government can make in increasing the GRDP of the agricultural sector each year is by developing in their area. The purpose of this study is to identify what are the leading and to analyze the pattern and structure of changes in agricultural sub-sector commodities in Subang Regency. This study uses Location Quotient and Klassen Typology analysis. Calculation results of Location Quotient analysis for superior commodities, namely pineapple, rambutan, mangosteen, paddy rice, sugarcane, oil palm, rubber, broiler, protected forest, limited production forest, sea capture fisheries and capture fisheries. The calculation of the Klassen Typology analysis included quadrant I, namely lowland rice, mangosteen, rambutan, oil palm, rubber, broiler, sea capture fisheries and capture fisheries.

**Keywords:** *Leading Commodities, Location Quotient, Klassen Typology*

**ABSTRAK**

Sektor pertanian merupakan sektor utama penyumbang PDRB terbesar bagi Kabupaten Subang, namun PDRB sektor pertanian mengalami penurunan pada tahun 2020. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah Kabupaten Subang dalam meningkatkan PDRB sektor pertanian di setiap tahunnya dengan mengembangkan komoditas unggulan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi apa saja komoditas unggulan serta menganalisis pola dan struktur perubahan komoditas sub sektor pertanian di Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan analisis *Location Quotient* ( $LQ_i$ ) dan *Tipologi Klassen*. Hasil perhitungan analisis *Location Quotient* komoditas unggulan yaitu nanas, rambutan, manggis, padi sawah, tebu, kelapa sawit, karet, ayam pedaging, hutan lindung, hutan produksi terbatas, perikanan tangkap di laut dan perikanan tangkap. Perhitungan analisis *Tipologi Klassen* yang termasuk kuadran I yaitu padi sawah, manggis, rambutan, kelapa sawit, karet, ayam pedaging, perikanan tangkap di laut dan perikanan tangkap.

**Kata kunci:** *Komoditas Unggulan, Location Quotient, Tipologi Klassen*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris atau pertanian, ini berarti sektor pertanian memegang peranan penting bagi perekonomian nasional maupun daerah. Peranan sektor pertanian sebagai leading sector atau sektor unggulan menjadi lokomotif berfungsi untuk pemulihan ekonomi (Oktavia *et al.*, 2016). Hal ini dibuktikan dengan tetap bertahanya sektor pertanian pada saat dunia khususnya Indonesia sedang dihadapkan dengan pandemi Covid-19. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, dilihat dari data pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional menurut lapangan usaha distribusi sektor pertanian mencapai 12,91% dan kontribusinya mencapai 1,65%. Hal tersebut menjadikan sektor pertanian sebagai tiga besar penyumbang PDB nasional bersama sektor industri dan pertambangan.

Sektor pertanian bukan hanya berperan pada pertumbuhan ekonomi nasional, tetapi juga berperan sangat penting pada pertumbuhan ekonomi di daerah. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah akan memberikan kontribusi untuk pembangunan di

daerah tersebut. Kabupaten Subang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi pada sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 Kabupaten Subang memiliki areal sawah terluas ketiga di Jawa Barat setelah Indramayu dan Karawang sekaligus merupakan penyumbang produksi padi terbesar ketiga di Jawa Barat. Luas lahan sawah di Kabupaten Subang tahun 2021 seluas 84.570 hektar atau sekitar 41,21% dari total luas wilayah Kabupaten Subang).

Meskipun sektor pertanian merupakan sektor utama penyumbang PDRB terbesar bagi Kabupaten Subang, namun PDRB sektor pertanian tidak mengalami pertumbuhan di setiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat pada data tahun 2020, PDRB sektor pertanian mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2019. Menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang pada tahun 2019 PDRB Kabupaten Subang Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan sebesar 7.580.982. Sedangkan pada tahun 2020 sebesar 7.479.060 (dalam juta rupiah).

Pemerintah Kabupaten Subang harus memikirkan cara atau upaya yang dapat dilakukan agar sektor pertanian terus meningkat di setiap tahunnya, mengingat sektor pertanian merupakan penyumbang PDRB terbesar di daerah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah Kabupaten Subang dalam meningkatkan sektor pertanian di setiap tahunnya adalah salah satunya dengan mengembangkan komoditas unggulan di daerahnya. Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi apa saja komoditas unggulan dan potensial serta menganalisis pola dan struktur perubahan komoditas sub sektor pertanian di Kabupaten Subang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini berlangsung pada bulan Juni-Juli 2023 dengan meneliti data produksi/populasi/luas lahan komoditas sub sektor pertanian Kabupaten Subang selama 4 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2022 dan total komoditas yang diteliti sebanyak 60 komoditas dari 5 sub sektor pertanian. Jenis data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Komoditas Pertanian Kabupaten Subang dan Badan Pusat Statistik (BPS) Komoditas Pertanian Provinsi Jawa Barat, serta lembaga-lembaga lain yang terkait. Penelitian ini menggunakan data *time series* dari tahun 2019-2022. Metode analisis yang digunakan adalah analisis *Location Quotient* ( $LQ_i$ ) dan *Tipologi Klassen*.

### 1. Analisis *Location Quotient* ( $LQ_i$ )

Analisis *Location Quotient* ( $LQ_i$ ) merupakan suatu cara analisis kuantitatif dengan menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDRB) untuk membandingkan kontribusi nilai tambah sektor ekonomi suatu daerah terhadap sektor ekonomi yang sama pada tingkat provinsi (Alhempri *et al.*, 2014). Pada bidang pertanian analisis ini bisa digunakan untuk menentukan komoditas unggulan di suatu negara atau daerah. Komoditi unggulan diperoleh dari keunggulan komparatif yang merupakan komoditi unggulan/ basis yang diperoleh dari nilai *Location Quotient* ( $LQ_i$ ). Sebelum mencari nilai  $LQ_i$  terlebih

dahulu harus mencari nilai jumlah komoditas sub sektor pertanian selama rentang waktu yang ditentukan yaitu 2019-2022 dan mencari jumlah total produksi/populasi/luas lahan sub sektor pertanian di Kabupaten Subang dan Provinsi Jawa Barat.

**a. Jumlah Produksi Komoditas Subsektor Pertanian di Kabupaten**

Untuk mendapatkan jumlah produksi komoditas sub sektor pertanian yaitu dengan cara menjumlahkan nilai produksi setiap komoditas dari tahun 2019-2022 menggunakan rumus berikut:

$$x_{i.} = \sum_{j=1}^m x_{ij}$$

keterangan :

- $x_{i.}$  : Jumlah produksi komoditas sektor ke-i Kabupaten
- $x_{ij}$  : Produksi komoditas sektor ke-i dan tahun ke-j Kabupaten
- $m$  : Jangka Waktu Analisis 2019-2022

**b. Jumlah Total Produksi Subsektor Pertanian di Kabupaten**

Jumlah total produksi sub

produksi/populasi/luas lahan setiap sektor pertanian didapatkan dengan cara menjumlahkan secara keseluruhan total produksi pada sub sektor pertanian dengan rumus sebagai berikut:

$$x_{..} = \sum_{j=1}^m \sum_{i=1}^n x_{ij}$$

keterangan :

- $x_{..}$  : Jumlah total produksi komoditas sektor ke-i Kabupaten
- $x_{ij}$  : Produksi komoditas sektor ke-i dan tahun ke-j Kabupaten
- $m$  : Jangka Waktu Analisis 2019-2022
- $n$  : Jumlah Komoditas Kabupaten

**c. Jumlah Produksi Komoditas Subsektor Pertanian di Provinsi**

Sama halnya ketika mencari jumlah produksi sub sektor pertanian di Kabupaten, untuk dapatkan jumlah produksi suatu komoditas sub sektor pertanian di Provinsi yaitu dengan cara menjumlahkan nilai produksi setiap komoditas di Provinsi dari tahun 2019-2022 menggunakan rumus berikut:

$$X_{i.} = \sum_{j=1}^m X_{ij}$$

keterangan :

- $X_i$  : Jumlah produksi komoditas sektor ke-i Provinsi
- $X_{ij}$  : Produksi komoditas sektor ke-i dan tahun ke-j Provinsi
- $m$  : Jangka Waktu Analisis 2019-2022

**d. Jumlah Total Produksi Subsektor Pertanian di Provinsi**

Untuk mencari jumlah total produksi sub sektor pertanian di Provinsi sama halnya seperti mencari jumlah total produksi sub sektor pertanian di Kabupaten yaitu dengan cara menjumlahkan secara keseluruhan total produksi pada sub sektor pertanian di Provinsi dengan rumus sebagai berikut:

$$X_{..} = \sum_{j=1}^m \sum_{i=1}^n X_{ij}$$

keterangan :

- $X_{..}$  : Jumlah total produksi komoditas sektor ke-i Provinsi
- $X_{ij}$  : Produksi komoditas sektor ke-i dan tahun ke-j Provinsi
- $m$  : Jangka Waktu Analisis 2019-2022
- $n$  : Jumlah Komoditas Provinsi

Setelah mendapatkan hasil dari perhitungan diatas, selanjutnya mencari nilai  $LQ_i$  dari komoditas di

setiap sub sektor pertanian. Berikut merupakan rumus untuk menentukan nilai  $LQ_i$  :

$$LQ_i = \frac{\left( \frac{x_i}{x_{..}} \right)}{\left( \frac{X_i}{X_{..}} \right)} = \frac{\left( \frac{\sum_{j=1}^m x_{ij}}{\sum_{j=1}^m \sum_{i=1}^n x_{ij}} \right)}{\left( \frac{\sum_{j=1}^m X_{ij}}{\sum_{j=1}^m \sum_{i=1}^n X_{ij}} \right)}$$

keterangan :

- $LQ_i$  : *Location Quotient*
- $x_i$  : Jumlah produksi sektor ke-i Kabupaten
- $x_{..}$  : Jumlah total produksi komoditas sektor ke-i Kabupaten
- $X_i$  : Jumlah produksi komoditas sektor ke-i Provinsi
- $X_{..}$  : Jumlah total produksi komoditas sektor ke-i Provinsi

Kriteria nilai  $LQ_i$  adalah jika  $LQ_i > 1$  berarti komoditas tersebut menjadi basis, produksi tidak hanya memenuhi kebutuhan di wilayah bersangkutan akan tetapi memiliki surplus yang dapat diekspor ke luar wilayah atau bahkan ekspor, lalu jika  $LQ_i < 1$  maka komoditas tersebut tergolong non basis produksi komoditas tidak dapat memenuhi kebutuhan wilayah atau negara sendiri

sehingga memerlukan pasokan dari luar dan jika  $LQ_i = 1$  berarti komoditas tersebut tergolong basis, tetapi produksi komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah atau negara sendiri dan tidak mampu melakukan ekspor.

**2. Analisis Tipologi Klassen**

Analisis *Tipologi Klassen* merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana gambaran tentang pola dan struktur komoditas pertanian pada masing-masing daerah. *Tipologi Klassen* pada dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama yaitu laju perubahan komoditas sub sektor pertanian dan kontribusi komoditas sub sektor pertanian. Menentukan rata-rata perubahan komoditas sub sektor pertanian sebagai sumbu vertikal dan rata-rata kontribusi komoditas sub sektor pertanian sebagai sumbu horizontal, kemudian dibagi menjadi empat klasifikasi atau empat kuadran (Sjafrizal dalam Handayani, 2017).

**a. Laju Perubahan Komoditas Kabupaten**

Untuk mencari laju

perubahan masing-masing komoditas sub sektor pertanian tahun 2019-2022 di Kabupaten maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$g_{ij} = \frac{x_{i,j+1} - x_{ij}}{x_{ij}}$$

keterangan :

- $g_{ij}$  : Laju perubahan komoditas Kabupaten
- $x_{ij}$  : Produksi komoditas sektor ke-i dan tahun ke-j Kabupaten
- $x_{i,j+1}$  : Jumlah produksi komoditas sektor ke-i dan tahun ke-j+1 Kabupaten

**b. Rata-rata Laju Perubahan Komoditas Kabupaten**

Setelah mendapatkan hasil dari laju perubahan masing-masing sub sektor pertanian tahun 2019-2022 di Kabupten, selanjutnya mencari rata-rata laju perubahan masing-masing komoditas sub sektor pertanian di Kabupaten. Untuk mendapatkan rata-rata laju perubahan masing-masing komoditas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{g}_i = \frac{\sum_{i=1}^{m-1} g_{ij}}{m-1}$$

keterangan :

- $g_{ij}$  : Laju perubahan komoditas Kabupaten
- $\bar{g}_i$  : Rata-rata perubahan komoditas sektor ke-i Kabupaten
- $m$  : Jangka Waktu Perubahan

**c. Laju Perubahan Komoditas Provinsi**

Untuk mencari laju perubahan masing-masing komoditas sub sektor pertanian tahun 2019-2022 di Provinsi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$G_{ij} = \frac{y_{i,j+1} - y_{ij}}{y_{ij}}$$

keterangan :

- $G_{ij}$  : Laju perubahan komoditas Provinsi
- $y_{ij}$  : Produksi komoditas sektor ke-i dan tahun ke-j Provinsi
- $y_{i,j+1}$  : Jumlah produksi komoditas sektor ke-i dan tahun ke-j+1 Provinsi

**d. Rata-rata Laju Perubahan Komoditas Provinsi**

Setelah mendapatkan

hasil dari laju perubahan masing-masing sub sektor pertanian tahun 2019-2022 di Provinsi, selanjutnya mencari rata-rata laju perubahan masing-masing komoditas sub sektor pertanian di Provinsi. Untuk mendapatkan rata-rata laju perubahan masing-masing komoditas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{G}_i = \frac{\sum_{i=1}^{m-1} G_{1j}}{m-1}$$

keterangan :

- $G_{ij}$  : Laju perubahan komoditas Provinsi
- $\bar{G}_i$  : Rata-rata perubahan komoditas sektor ke-i Provinsi
- $m$  : Jangka waktu perubahan

**e. Kontribusi Komoditas Sub Sektor Pertanian di Kabupaten**

Untuk mencari nilai kontribusi masing-masing komoditas sub sektor pertanian tahun 2019-2022 di Kabupaten maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$p_{ij} = \frac{x_{ij}}{x_j} \times 100 \%$$

keterangan :

- $p_{ij}$  : Kontribusi komoditas i Kabupaten
- $x_{ij}$  : Produksi komoditas sektor ke-i dan tahun ke-j Kabupaten
- $x_j$  : Jumlah total produksi komoditas sektor ke-i tahun ke-j Kabupaten

**f. Rata-Rata Kontribusi Komoditas Sub Sektor Pertanian di Kabupaten**

Setelah mendapatkan hasil dari kontribusi masing-masing komoditas sub sektor pertanian tahun 2019-2022 di Kabupaten, selanjutnya mencari rata-rata kontribusi masing-masing komoditas sub sektor pertanian di Kabupaten. Untuk mendapatkan rata-rata kontribusi masing-masing komoditas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{p}_i = \frac{\sum_{j=1}^m p_{ij}}{m - 1}$$

keterangan :

- $\bar{p}_i$  : Rata-rata Kontribusi komoditas i Kabupaten
- $p_{ij}$  : Kontribusi komoditas i Kabupaten
- $m$  : Jangka Waktu Analisis 2019-2022

**g. Nilai Kontribusi Komoditas Sub Sektor Pertanian di Provinsi**

Untuk mencari nilai kontribusi masing-masing komoditas sub sektor pertanian tahun 2019-2022 di Provinsi maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$P_{ij} = \frac{X_{ij}}{X_j} \times 100\%$$

keterangan :

- $P_{ij}$  : Kontribusi komoditas i Provinsi
- $X_{ij}$  : Produksi komoditas sektor ke-i dan tahun ke-j Kabupaten
- $X_j$  : Jumlah total produksi komoditas sektor ke-i tahun ke-j Provinsi

**h. Rata-Rata Kontribusi Komoditas Sub Sektor Pertanian di Provinsi**

Setelah mendapatkan hasil dari kontribusi masing-masing komoditas sub sektor pertanian tahun 2019-2022 di Provinsi, selanjutnya mencari rata-rata kontribusi masing-masing komoditas sub sektor pertanian di Provinsi. Untuk mendapatkan rata-rata kontribusi masing-masing komoditas maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{P}_i = \frac{\sum_{j=1}^m P_{ij}}{m - 1}$$

keterangan :

- $\bar{P}_i$  : Rata-rata Kontribusi komoditas i Provinsi
- $P_{ij}$  : Kontribusi komoditas i Provinsi
- $m$  : Jangka Waktu Analisis 2019-2022

Setelah nilai laju perubahan dan kontribusi di Kabupaten dan Provinsi di dapatkan, keemudian setiap komoditas di kelompokkan ke dalam 4 kuadran berbeda yaitu:

1) Kuadran I Komoditas Maju dan Tumbuh Cepat

Komoditas maju dan tumbuh cepat adalah suatu komoditas dimana kontribusinya terhadap produksi di Kabupaten lebih besar dari kontribusi komoditas tersebut pada tingkat Provinsi. Laju perubahan komoditas di Kabupaten pun lebih tinggi dibandingkan dengan laju perubahan komoditas di tingkat Provinsi.

2) Kuadran II Komoditas Maju dan Tumbuh Lambat

Komoditas maju dan tumbuh lambat merupakan komoditas yang relatif maju, dimana

kontribusinya terhadap total produksi pada tingkat kabupaten lebih besar dibandingkan kontribusi komoditas tersebut pada tingkat provinsi, tetapi laju pertumbuhannya rendah dibandingkan dengan laju pertumbuhan komoditas yang sama di tingkat provinsi.

3) Kuadran III Komoditas Berkembang Cepat

Komoditas berkembang cepat adalah komoditas yang memiliki prospek pengembangan yang lebih baik, tetapi memiliki tingkat kontribusi yang rendah. Pada dasarnya komoditas tersebut mempunyai laju perubahan yang lebih besar di tingkat kabupaten dibandingkan provinsi, tetapi kontribusi di tingkat kabupaten lebih rendah dibandingkan dengan tingkat provinsi.

4) Kuadran IV Komoditas Relatif Tertinggal

Komoditas relatif tertinggal adalah Komoditas yang laju perubahan dan kontribusi total produksinya lebih rendah dibandingkan dengan tingkat provinsi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Komoditas Unggulan**

Analisis *Location Quotient* ( $LQ_i$ ) pada bidang pertanian bisa digunakan untuk menentukan komoditas unggulan di suatu negara atau daerah. Analisis ini menghasilkan kriteria yaitu apabila nilai  $LQ_i > 1$  berarti komoditas tersebut menjadi unggulan, , lalu jika  $LQ_i < 1$  maka komoditas tersebut tergolong non unggulan dan  $LQ_i = 1$  berarti komoditas tersebut tergolong unggulan, tetapi produksi komoditas tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan wilayah atau negara sendiri dan tidak mampu melakukan ekspor. Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan dari nilai Analisis

*Location Quotient*, dan Analisis *Tipologi Klassen* dari masing-masing sub sektor pertanian yang dianalisis yaitu sub sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura, sub sektor Perkebunan, sub sektor Peternakan, sub sektor Kehutanan dan sub sektor Perikanan di Kabupaten Subang.

**1. Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Terdapat beberapa komoditas sub sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura yang mendapatkan nilai  $LQ_i > 1$  atau yang merupakan komoditas unggulan sebanyak 4 komoditas yaitu nanas (9,406), rambutan (4,399), manggis (1,268) dan padi sawah (1,015).

Tabel 1. Nilai  $LQ_i$  dan Kuadran Tipologi Klassen Sub Sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura

Komoditas	Jumlah Produksi Kabupaten	Jumlah Produksi Prov	$LQ_i$	Kuadran Tipologi Klasseen
Padi Sawah	3.929.990	37.038.950	1,015	Kuadran 1
Bawang Merah	2.160	701.675	0,029	Kuadran 3
Daun Bawang	1.648	615.471	0,026	Kuadran 4
Buncis	14.321	342.757	0,400	Kuadran 4
Cabai Rawit	12.884	547.115	0,225	Kuadran 4
Cabai Besar	14.466	860.477	0,161	Kuadran 4
Kacang Panjang	27.356	325.811	0,803	Kuadran 4
Kangkung	2.800	243.866	0,110	Kuadran 4
Kembang Kol	5.200	114.364	0,435	Kuadran 3
Ketimun	35.047	547.829	0,612	Kuadran 4
Kubis	1.575	983.510	0,015	Kuadran 4
Labu Siam	5.515	414.820	0,127	Kuadran 3
Petsai	1.236	719.077	0,016	Kuadran 3

Komoditas	Jumlah Produksi Kabupaten	Jumlah Produksi Prov	LQ <sub>i</sub>	Kuadran Tipologi Klasseen
Terung	14.106	378.557	0,356	Kuadran 3
Tomat	34.217	1.142.434	0,286	Kuadran 4
Mangga	121.567	1.723.525	0,675	Kuadran 3
Durian	13.696	328.280	0,399	Kuadran 3
Jeruk Siam	6.212	182.190	0,326	Kuadran 3
Pisang	424.955	5.416.909	0,750	Kuadran 4
Alpukat	10.590	423.782	0,239	Kuadran 4
Jambu Air	4.873	93.655	0,498	Kuadran 3
Jambu Biji	17.500	272.141	0,615	Kuadran 3
Jengkol	3.180	68.110	0,447	Kuadran 3
Belimbing	1.196	33.328	0,343	Kuadran 3
Manggis	30.626	230.995	1,268	Kuadran 1
Melinjo	4.792	168.054	0,273	Kuadran 4
Nangka	7.145	302.308	0,226	Kuadran 3
Nanas	901.389	916.549	9,406	Kuadran 2
Pepaya	14.112	443.787	0,304	Kuadran 3
Petai	8.288	306.620	0,259	Kuadran 3
Duku	458	32.101	0,136	Kuadran 3
Rambutan	261.349	568.170	4,399	Kuadran 1
Salak	1.472	95.729	0,147	Kuadran 4
Sawo	1.547	102.276	0,145	Kuadran 3
Sirsak	1.266	52.770	0,229	Kuadran 3
Sukun	3.485	93.318	0,357	Kuadran 3

Sumber: Data Diolah, 2022

Komoditas nanas mendapatkan nilai LQ<sub>i</sub> terbesar di Kabupaten Subang apabila dibandingkan dengan tiga komoditas unggulan lainnya. Hal ini dikarenakan produksi nanas di Kabupaten Subang merupakan produksi terbesar di Provinsi Jawa Barat, sehingga memungkinkan komoditas nanas di Kabupaten Subang untuk di ekspor ke daerah lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat (Edy et al. 2016), dimana nanas adalah komoditas unggulan di Kabupaten Gayo Luwes dengan nilai LQ<sub>i</sub> terbesar yaitu (12,22). Ketiga komoditas unggulan lainnya mendapatkan nilai LQ<sub>i</sub> > 1. Hal ini dapat diartikan komoditas tersebut bukan hanya unggulan di daerah tersebut tetapi juga dapat di ekspor ke daerah lainnya. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Tipologi Klassen* terdapat beberapa komoditas sub sektor ini yang termasuk kedalam kuadran I yaitu padi sawah, manggis dan rambutan. Ketiga komoditas yang termasuk ke dalam kuadran I atau kuadran Komoditas Maju dan Tumbuh Cepat merupakan komoditas unggulan di Kabupaten Subang tetapi terdapat satu komoditas unggulan yang tidak termasuk kedalam kuadran I yang merupakan kuadran terbaik.

Komoditas nanas yang merupakan komoditas dengan nilai  $LQ_i$  terbesar tidak termasuk kedalam kuadran I tetapi termasuk kedalam kuadran II atau kuadran Komoditas Maju dan Tumbuh Lambat. Hal ini dikarenakan menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang tahun 2022, produksi nanas dari tahun 2019-2022 mengalami penurunan produksi pada tahun 2020 dan 2022. Pada tahun 2020 produksi nanas sebanyak 247.765 ton dan pada tahun 2022 sebanyak 158.180 ton. Apabila penurunan produksi terus berlanjut bukan tidak mungkin di masa yang akan datang nanas sudah bukan lagi komoditas unggulan di Kabupaten Subang.

**2. Sub Sektor Perkebunan**

Terdapat beberapa komoditas sub sektor Perkebunan yang mendapatkan nilai  $LQ_i > 1$ . Hal ini berarti komoditas tersebut merupakan

komoditas unggulan di Kabupaten Subang. Komoditas yang mendapatkan nilai  $LQ_i > 1$  sebanyak 3 komoditas yaitu tebu (3,056), kelapa sawit (1,381) dan karet (1,329). Ketiga komoditas tersebut bukan hanya dapat memenuhi kebutuhan di daerahnya tetapi juga dapat di ekspor ke daerah lainnya untuk menambah kontribusi pada ekonomi di Kabupaten Subang. Menurut (Wulandari *et al*, 2016), subsektor perkebunan berfungsi dalam ekonomi untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan bagi rakyat, sehingga dapat menguatkan struktur ekonomi wilayah maupun nasional.

Tebu merupakan komoditas unggulan Sub Sektor perkebunan yang mendapatkan nilai  $LQ_i$  terbesar diantara dua komoditas unggulan lainnya.

Tabel 2 Nilai  $LQ_i$  dan Kuadran Tipologi Klassen Sub Sektor Perkebunan

Komoditas	Jumlah Produksi Kabupaten	Jumlah Produksi Prov	$LQ_i$	Kuadran Tipologi Klasseen
Kelapa Sawit	66.042	622.211	1,381	Kuadran 1
Kelapa	10.123	346.577	0,380	Kuadran 3
Karet	11.170	109.359	1,329	Kuadran 1
Kopi	2.187	91.987	0,309	Kuadran 4
Lada	142	3.254	0,568	Kuadran 4
Teh	9.895	400.958	0,321	Kuadran 4
Cengkeh	1.146	34.258	0,435	Kuadran 4

Komoditas	Jumlah Produksi Kabupaten	Jumlah Produksi Prov	LQ <sub>i</sub>	Kuadran Tipologi Klasseen
Tebu	37.804	160.961	3,056	Kuadran 3
Tembakau	94	33.806	0,036	Kuadran 3

Sumber: Data Diolah, 2022

Hal ini di karenakan produksi tebu di Kabupaten Subang pada periode 2019-2022 sebesar 37.804 ton. Total produksi tebu di Provinsi Jawa Barat pada periode tahun yang sama yaitu sebesar 160.961 ton. Hal ini berarti Kabupaten Subang berkontribusi sebesar 23% dari total produksi tebu di Provinsi Jawa Barat. Produksi komoditas kelapa sawit dan karet di Kabupaten Subang tidak sebesar produksi komoditas tebu akan tetapi produksi komoditas-komoditas tersebut cukup menjadikan komoditas kelapa sawit dan karet sebagai komoditas unggulan di Kabupaten Subang. Berdasarkan hasil

perhitungan analisis *Tipologi Klassen* terdapat komoditas sub sektor Perkebunan yang termasuk kedalam kuadran I. Komoditas yang termasuk pada kuadran I adalah kelapa sawit. Sebagian besar komoditas pada sub sektor ini termasuk kedalam kuadran III dan IV.

### 3. Sub Sektor Peternakan

Berdasarkan perhitungan LQ<sub>i</sub> komoditas sub sektor Peternakan yang mendapatkan nilai LQ<sub>i</sub> > 1 atau yang merupakan komoditas unggulan hanya satu komoditas yaitu Ayam pedaging (1,089). Sedangkan komoditas lainnya yang diuji mendapatkan nilai LQ<sub>i</sub> < 1.

Tabel 3. Nilai LQ<sub>i</sub> dan Kuadran Tipologi Klassen Sub Sektor Peternakan

Komoditas	Jumlah Produksi Kabupaten	Jumlah Produksi Prov	LQ <sub>i</sub>	Kuadran Tipologi Klasseen
Sapi Perah	21.732	481.672	0,532	Kuadran 3
Sapi Potong	115.317	1.628.995	0,834	Kuadran 4
Kerbau	8.601	333.169	0,304	Kuadran 3
Kambing	133.076	5.586.546	0,281	Kuadran 4
Domba	1.110.461	44.210.520	0,296	Kuadran 3
Ayam Kampung	6.273.492	114.805.575	0,644	Kuadran 4
Ayam Petelur	574.385	162.591.041	0,042	Kuadran 4
Ayam Pedaging	256.811.367	2.779.933.524	1,089	Kuadran 1
Itik	2.659.777	46.054.272	0,681	Kuadran 3

Hal ini dikarenakan populasi komoditas-komoditas tersebut tidak sebanyak daerah-daerah lainnya yang ada di Provinsi Jawa Barat sehingga sub sektor ini belum bisa memberikan kontribusi banyak pada perekonomian di Kabupaten Subang apabila di dibandingkan dengan sub sektor yang lainnya.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati 2017) subsektor peternakan dalam penelitian yang dilakukan di Kotamadya Salatiga berpotensi dan mampu memberikan kontribusi besar namun tidak dalam pertumbuhan yang cenderung lambat.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Tipologi Klassen* terdapat komoditas sub sektor Peternakan yang termasuk kedalam kuadran I. Komoditas yang termasuk pada kuadran I adalah ayam pedaging. Sebagian besar komoditas

pada subsektor ini termasuk kedalam kuadran III dan IV.

**4. Sub Sektor Perikanan**

Berdasarkan perhitungan  $LQ_i$  terdapat satu komoditas sub sektor Perikanan yang mendapatkan nilai  $LQ_i > 1$  atau yang merupakan komoditas unggulan dan dapat mengekspor komoditas tersebut ke daerah lainnya yaitu Perikanan Tangkap di Laut (1,06). Sedangkan terdapat satu komoditas yang mendapatkan nilai  $LQ_i = 1$  atau yang merupakan komoditas unggulan tetapi hanya mampu mencukupi permintaan di daerah tersebut yaitu Perikanan Tangkap (1,00). Sedangkan komoditas lainnya yang diuji mendapatkan nilai  $LQ_i < 1$  atau bukan merupakan komoditas unggulan yaitu perairan umum daratan (0,03).

Komoditas	Jumlah Produksi Kabupaten	Jumlah Produksi Prov	$LQ_i$	Kuadran Tipologi Klassen
Perikanan Tangkap di Laut	67.296	994.078	1,06	Kuadran 1
Perikanan Perairan Umum Daratan	112	63.016	0,03	Kuadran 4
Perikanan Tangkap	67.408	1.057.093	1,00	Kuadran 1

Tabel 4. Nilai  $LQ_i$  dan Kuadran Tipologi Klassen Sub Sektor Perikanan  
 Sumber: Data Diolah, 2022

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ritayani, 2014), dimana perikanan tangkap di laut dan perikanan tangkap merupakan komoditas unggulan dan perikanan perairan umum daratan bukan merupakan komoditas unggulan di wilayah Sumatera.

Penyebab rendahnya nilai  $LQ_i$  pada sub sektor ini adalah kontribusi produksi dari ketiga komoditas perikanan di Kabupaten Subang yang termasuk masih rendah jika dibandingkan dengan daerah lainnya di Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut dapat dilihat pada jumlah produksi ketiga komoditas tersebut di Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Tipologi Klassen* terdapat dua komoditas sub sektor Perikanan yang termasuk kedalam kuadran I. Komoditas yang termasuk pada kuadran I adalah Perikanan

Tangkap di Laut dan Perikanan Tangkap. Satu komoditas lainnya termasuk kuadran 4.

**5. Sub Sektor Kehutanan**

Berdasarkan perhitungan  $LQ_i$  terdapat dua komoditas sub sektor Kehutanan yang mendapatkan nilai  $LQ_i > 1$  yaitu Hutan Lindung (1,276) dan Hutan Produksi Terbatas (1,463). Adanya komoditas kehutanan yang mendapatkan nilai  $LQ_i > 1$  menandakan pemerintah Kabupten Subang berupaya terus melestarikan dan meningkatkan populasi komoditas sub sektor kehutanan didaerahnya. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chumaidatul Miroah (2015) yang menunjukkan hasil bahwa pengembangan komoditas unggulan harus berorientasi pada kelestarian sumber daya alam dan juga faktor lingkungan komoditas tersebut berada.

Tabel 5. Nilai  $LQ_i$  dan Kuadran Tipologi Klassen Sub Sektor Kehutanan

Komoditas	Jumlah Produksi Kabupaten	Jumlah Produksi Prov	$LQ_i$	Kuadran Tipologi Klasseen
Hutan Lindung	51.356	916.880	1,276	Kuadran 2
Hutan Produksi Terbatas	45.220	704.629	1,463	Kuadran 2
Hutan Produksi Tetap	12.024	853.446	0,321	Kuadran 4

Sumber: Data Diolah, 2022

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Tipologi Klassen* tidak terdapat komoditas sub sektor Kehutanan yang termasuk kedalam kuadran I. Sebagian besar komoditas pada sub sektor ini berada pada kuadran II kuadran Komoditas Maju dan Tumbuh Lambat. Hal ini mengindikasikan pemerintah Kabupaten Subang mendapatkan tantangan dalam meningkatkan laju pertumbuhan populasi komoditas kehutanan di daerahnya.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Analisis *Location Quotient* terdapat beberapa komoditas unggulan pada masing-masing sub sektor pertanian di Kabupaten Subang. Komoditas unggulan pada sub sektor Tanaman Pangan dan Hortikultura terdiri dari nanas, rambutan, manggis dan padi sawah. Pada sub sektor Perkebunan terdiri dari komoditas tebu, kelapa sawit dan karet. Pada sub sektor Peternakan hanya terdiri dari satu komoditas yaitu ayam pedaging. Pada sub sektor kehutanan jenis hutan unggulan yaitu hutan lindung dan hutan produksi terbatas. Pada sub sektor perikanan

jenis perikanan unggulan yaitu perikanan tangkap di laut dan perikanan tangkap.

### SARAN

Komoditas yang merupakan komoditas unggulan dapat dijadikan fokus utama Pemerintah Kabupaten Subang dalam mengembangkan lagi komoditas-komoditas tersebut. Salah satu cara dalam mengembangkan komoditas unggulan tersebut adalah dengan mengolah hasil pertanian agar mampu menghasilkan nilai tambah atau *added value* yang bertujuan untuk meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Subang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alhempri, R.R., Zainal, H., & Kusumastuti, S.Y. 2014. Keterkaitan Sektor-Sektor Ekonomi Potensial di Provinsi Riau. *Mimbar Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, Volume 30, Halaman 62-71.
- [BPS]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang. 2020. *Subang Dalam Angka 2020*. BPS Kab. Subang. Subang. <https://subangkab.bps.go.id> . [2-02-2023].
- [BPS]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang. 2021. *Subang Dalam Angka 2021*. BPS Kab. Subang. Subang.

- <https://subangkab.bps.go.id> . [2-02-2023].
- [BPS]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang. 2022. Subang Dalam Angka 2022. BPS Kab. Subang. Subang. <https://subangkab.bps.go.id> . [2-02-2023].
- [BPS]. Badan Pusat Statistik Kabupaten Subang. 2023. Subang Dalam Angka 2023. BPS Kab. Subang. Subang. <https://subangkab.bps.go.id> . [2-02-2023].
- [BPS]. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2020. Jawa Barat Dalam Angka 2020. BPS Provinsi Jawa Barat. Bandung. <https://jabar.bps.go.id> . [2-02-2023].
- [BPS]. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2021. Jawa Barat Dalam Angka 2021. BPS Provinsi Jawa Barat. Bandung. <https://jabar.bps.go.id> . [2-02-2023].
- [BPS] Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2022. Jawa Barat Dalam Angka 2022. BPS Provinsi Jawa Barat. Bandung. <https://jabar.bps.go.id> . [2-02-2023].
- [BPS]. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat. 2023. Jawa Barat Dalam Angka 2023. BPS Provinsi Jawa Barat. Bandung. <https://jabar.bps.go.id> . [2-02-2023].
- Chumaidatul, M. 2015. Analisis Penentuan Komoditas Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Edy, M., Mujiburrahmad., Fetty, P.H. 2021. Analisis Komoditi Unggulan Sektor Pertanian Gayo Lues Provinsi Aceh. Jurnal Sosial Pertanian. Volume 17. Halaman 19-26.
- Ritayani, I., 2014. Analisis Komoditas Unggulan Sektor Pertanian Di Wilayah Sumatera. Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan. Volume 4. Halaman 215-235.
- Setyowati, Nuning. (2017). “Strategi Pengembangan Subsektor Peternakan Dalam Rangka Memperkuat Sektor Pertanian Di Kabupaten Boyolali.” Sains Peternakan. Volume 9. Halaman 32-40.
- Wulandari, S.A., Kemala, N. 2016. Kajian Komoditas Unggulan Sub-Sektor Perkebunan di Provinsi Jambi. Jurnal Ilmiah.
- Khairati, N., Rahmanta, dan Ayu, S. F. 2018. Analysis of Agricultural Leading Commodities and Determination of Base Areas in Langkat Regency (Food and Horticulture Subsector. *Internasional Journal of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*, Vol 9, 52-61.